

III. METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Arikunto (2010) Metode deskriptif merupakan metode yang dimaksud untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal-hal lain (situasi, peristiwa, kegiatan) dan hasilnya dapat menggambarkan suatu keadaan secara objektif berdasarkan fakta yang ada. Teknik pelaksanaan menggunakan metode survei yaitu metode yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuisioner dan wawancara sebagai alat bantu pengumpulan data yang pokok.

A. Teknik Pengambilan Sampel

1. Penentuan Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) di Desa Ketah, Kecamatan Suboh, Kabupaten Situbondo dengan pertimbangan bahwa desa tersebut yang memiliki perbedaan dalam hal penggunaan pupuk kimia padi walaupun petani tergabung dalam kelompok tani yang sama dan dibandingkan desa lain. Desa ketah merupakan penghasil padi terbesar kedua dari 8 desa yang ada di Kecamatan Suboh dan sebagian besar petani menggunakan pupuk kimia di banding Desa Suboh yang merupakan penghasil padi terbesar di Kecamatan Suboh yang telah difokuskan oleh BPP setempat untuk budidaya tanaman padi organik.

2. Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel petani dilakukan dengan cara sensus atau sampling total. Petani yang akan menjadi responden penelitian ini adalah petani yang tergabung di kelompok tani desa setempat guna mendapatkan informasi secara detail mengenai penggunaan pupuk kimia dan berharap mendapatkan variasi yang

lebih banyak mengenai penggunaan pupuk kimia yang dilakukan pada masing-masing petani di desa tersebut. Terdapat 4 kelompok tani di Desa Ketah yaitu:

Tabel 5. Kelompok tani di Desa Ketah

No	Kelompok Tani	Luas Lahan (Ha)	Anggota (Orang)
1	Rengganis	147	130
2	Darmatani	70	60
3	Sanung Galing	95	100
4	Saung Galing 1	50	55
Jumlah		362	345

Dari ke empat kelompok tani yang ada di Desa Ketah terpilihlah Kelompok Tani Saung Galing 1 sebagai responden dari penelitian ini dan dilihat dari beberapa ketentuan tertentu seperti: dilihat dari ke empat kelompok tani yang ada di Desa Ketah, anggota kelompok ini aktif dalam kegiatan pertanian dibanding kelompok tani lainnya dengan jumlah anggota yang lebih sedikit dari lainnya mempermudah dalam mengkoordinir proses kegiatan pertanian, 70 % dari anggota kelompok berpengalaman dalam bidang bertanian, anggota aktif dalam mencari informasi mengenai perkembangan pertanian modern di dalam maupun di luar organisasi pertanian.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian menggunakan dua jenis data dimana data tersebut yang akan mendukung selama proses penelitian yang dilakukan. Data tersebut berupa data primer dan data sekunder, sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara secara langsung terhadap responden berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disediakan sebelumnya. Daftar pertanyaan dibuat sesuai dengan data yang ingin digali dari petani yaitu profil responden yang meliputi usia, tingkat

pendidikan, status kepemilikan lahan, luas area lahan, jumlah tanggungan. Perilaku petani yang meliputi jenis dan jumlah penggunaan pupuk, waktu pengaplikasian pupuk dan interval pemupukan. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku petani yang meliputi pengalaman petani dalam usahatani, persepsi petani terhadap pupuk kimia, kekosmopolitan dan pendapatan usahatani.

2. Data sekunder

Data Sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dengan cara mencatat data yang didapatkan dari literature dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari dinas atau instansi terkait penelitian ini. Data yang diambil meliputi keadaan umum tempat daerah penelitian, peta daerah, keadaan penduduk, jumlah penduduk, batas administrasi, kondisi pertanian dan lembaga-lembaga yang berpengaruh di dalamnya serta data tentang penggunaan jenis pupuk yang digunakan petani padi di desa tersebut.

C. Bembatasan Masalah

1. Penelitian ini dibatasi oleh 1 musim tanam padi yaitu pada musim terakhir pada bulan februari – Mei.

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Profil petani merupakan gambaran singkat mengenai karakteristik petani di Desa Ketah yang meliputi usia, tingkat pendidikan, kepemilikan lahan, luas lahan, pekerjaan sampingan, dan jumlah tanggungan
 - a. Usia adalah seberapa lamanya hidup anggota kelompok tani dari awal di lahirkan sampai penelitian ini berlangsung yang dinyatakan dalam tahun.
 - b. Tingkat pendidikan adalah lama waktu yang ditempuh oleh anggota kelompok tani dalam menempuh jenjang pendidikan formal yang terhitung

dalam satuan tahun, dengan kategori tidak menempuh pendidikan, lulus SD, SMP, SMA/Sederajat dan Sarjana.

- c. Kepemilikan lahan merupakan status kepemilikan tanah sawah yang dikelola oleh petani
 - d. Luas area lahan merupakan sejumlah area atau tempat yang digunakan petani untuk menanam padi yang dinyatakan dalam satuan meter persegi.
 - e. Pekerjaan sampingan merupakan pekerjaan yang dilakukan diluar kegiatan atau pekerjaannya sebagai petani.
 - f. Jumlah tanggungan merupakan jumlah anggota yang dimiliki oleh petani dan masih menjadi tanggung jawab dalam hal finansial.
2. Perilaku petani dalam penggunaan pupuk adalah tindakan yang dilakukan petani dalam pemupukan untuk menunjang kebutuhan pertumbuhan tanaman. Perilaku yang dimaksud berupa tindakan yang dilakukan petani baik dalam pemilihan jenis pupuk yang digunakan, dosis yang digunakan, waktu pemupukan, interval pemupukan dan perlengkapan yang digunakan pada saat pemupukan. Perilaku petani akan diukur dengan menggunakan skor
- a. Pemilihan jenis pupuk kimia adalah tindakan yang ditunjukkan oleh petani dalam memilih pupuk kimia yang tepat dan sesuai untuk menunjang pertumbuhan tanaman padi. Indikator pemilihan jenis pupuk kimia meliputi alasan petani pupuk kimia, jenis pupuk kimia yang digunakan, jenis pemupukan yang dilakukan, pemilihan jenis pupuk berdasarkan kebutuhan tanaman, pemilihan pupuk yang tepat, pupuk yang digunakan resmi dan memiliki izin edar dan terdaftar departemen pertanian, dan harga pupuk. Indikator diatas akan diukur dengan skor

- b. Dosis pupuk yang digunakan adalah tindakan petani dalam menentukan jumlah pupuk yang akan digunakan pada lahan tanaman padi sesuai dengan anjuran pemakaian dan kebutuhan tanaman padi. Untuk indikator dosis pupuk meliputi dosis pupuk sesuai rekomendasi BPP, dosis pupuk sesuai dengan pada setiap periode pemupukan dan dosis pupuk sesuai dengan umur tanaman. Indikator diatas akan diukur dengan skor
- c. Cara pengaplikasian pupuk merupakan tindakan petani dalam melakukan tata cara pemberian atau pengaplikasian pupuk pada tanaman padi. Indikator cara pengaplikasian pupuk meliputi standar APD yang digunakan petani dan tata cara pemberian pupuk, pemberian pupuk sesuai dengan pola tanam dan waktu pemberian pupuk. Indikator diatas akan diukur dengan skor
- d. Pencampuran pupuk yang digunakan adalah tindakan petani dalam mencampurkan atau menyatukan pupuk dan pupuk lainnya maupun bahan kimia lainnya seperti obat. Indikatornya pencampuran pupuk meliputi campuran pupuk yang digunakan, bahan kimia lain yang digunakan sebagai campuran, lokasi proses pencampuran pupuk dan kondisi sekitar lokasi pencampuran pupuk. Indikator diatas akan diukur dengan skor
- e. Waktu pemupukan adalah tindakan petani dalam menentukan waktu yang tepat untuk melakukan pemberian pupuk pada tanaman padi sesuai dengan anjuran. Indikator waktu pemupukan meliputi waktu pemupukan berdasarkan umur tanaman, kondisi lahan saat proses pemupukan dan memperhatikan periode musim tanam dalam proses pemupukan. Indikator diatas akan diukur dengan skor.

- f. Interval pemupukan adalah tindakan petani dalam menentukan seberapa lama waktu yang dibutuhkan untuk melakukan pemupukan kembali. Indikator interval pemupukan meliputi memperhitungkan umur tanaman sebagai waktu pemupukan selanjutnya, jumlah pemupukan yang dilakukan dan jumlah pemberian pupuk organik selama satu kali musim tanam. Indikator diatas akan diukur dengan skor.

Tabel 6. Pengukuran setiap indikator perilaku petani dalam penggunaan pupuk

No	Indikator	Skor	Pengukuran	Kategori
1 Pemilihan Jenis pupuk				
a	Alasan petani memilih Menggunakan pupuk kimia	5	Petani memilih pupuk berdasarkan manfaat, kebutuhan tanaman, Pengalaman sendiri dan Petani lain	Sangat baik
		4	Petani memilih pupuk berdasarkan manfaat dan kebutuhan tanaman	Baik
		3	Petani memilih pupuk berdasarkan pengalaman sendiri dan petani lain	Cukup baik
		2	Petani memilih pupuk berdasarkan pengalaman bertani sendiri	Kurang baik
		1	Petani memilih pupuk tidak berdasarkan manfaat, Kebutuhan tanaman, pengalaman sendiri dan Petani lain	Sangat Tidak baik
b	Pupuk kimia yang digunakan untuk tanaman padi	5	Pupuk ZA, Urea, NPK KCL	Sangat baik
		4	Pupuk ZA, Urea, NPK	Baik
		3	Pupuk ZA, Urea, KCL	Cukup
		2	Pupuk ZA, Urea, TSP	Kurang
		1	Urea	Sangat tidak
c	Jenis pemupukan yang dilakukan	5	4 kali pemupukan dengan menambah pupuk dasar pada pengolahan dasar dan 3 kali pupuk kimia	Sangat baik

		4	Hanya melakukan 3 kali pemupukan tanpa pemupukan dasar	Baik
		3	Hanya melakukan 2 kali pemupukan menggunakan pupuk kimia	Cukup baik
		2	Hanya melakukan 1 kali pemupukan	Kurang baik
		1	Petani tidak menghitung pemupukan	Sangat tidak
d	Pemilihan jenis pupuk berdasarkan kebutuhan tanaman	5	Petani menggunakan jenis pupuk berdasarkan kebutuhan tanaman dan pengalaman	Sangat baik
		4	Petani menggunakan jenis pupuk berdasarkan kebutuhan tanaman	Baik
		3	Petani menggunakan jenis pupuk kurang sesuai kebutuhan tanaman	Cukup baik
		2	Petani menggunakan jenis pupuk diluar kebutuhan tanaman	Kurang baik
		1	Petani tidak menggunakan Jenis pupuk berdasarkan Kebutuhan tanaman	Sangat tidak
e	Petani memahami waktu yang tepat dalam pemilihan jenis pupuk	5	Petani sangat memahami jenis pupuk yang harus digunakan	Sangat tepat
		4	Petani memahami jenis Pupuk yang digunakan	Tepat
		3	Petani cukup memahami Jenis pupuk yang tepat	Cukup tepat
		2	Petani kurang memahami Jenis pupuk yang tepat	Kurang
		1	Petani tidak memahami Jenis pupuk yang tepat	Sangat tidak
f	Jenis pupuk yang digunakan resmi dan memiliki izin edar	5	Petani menggunakan jenis pupuk resmi dan memiliki izin edar dan membeli ditoko pertanian yang Telah memiliki izin usaha	Sangat baik

		4	Petani menggunakan jenis pupuk resmi dan memiliki izin edar	Baik
		3	Petani menggunakan jenis pupuk yang sesuai tetapi tidak memiliki izin edar	Cukup baik
		2	Petani menggunakan jenis pupuk yang belum resmi dan belum jelas izin edarnya	Kurang baik
		1	Petani tidak menggunakan jenis pupuk yang resmi dan memiliki izin edar	Sangat tidak baik
g	Apakah petani memperhitungkan harga pupuk yang digunakan dan kebutuhan per luasnya	5	Petani memperhitungkan harga pupuk yang digunakan dan kebutuhan per luasannya	Sangat baik
		4	petani tidak memperhitungkan harga pupuk tetapi sangat memperhitungkan kebutuhan pupuk per luasnya	Baik
		3	Petani memperhitungkan harga pupuk yang digunakan dan tidak memperhitungkan kebutuhan pupuk per luasannya	Cukup baik
		2	Petani kurang memperhitungkan harga pupuk dan kebutuhan per luasannya	Kurang baik
		1	Petani tidak memperhitungkan harga pupuk dan kebutuhan per luasannya	Sangat tidak baik
<hr/>				
2	Dosis Pupuk	<hr/>		
a	Petani menggunakan dosis berdasarkan rekomendasi dari BPP	5	Petani menggunakan dosis berdasarkan rekomendasi dan pengalaman	Sangat baik

	4	Petani menggunakan dosis berdasarkan rekomendasi balai pertanian	baik
	3	Petani menggunakan dosis berdasar pengalaman	Cukup baik
	2	Petani jarang Menggunakan dosis berdasarkan rekomendasi	Kurang baik
	1	Petani tidak menggunakan dosis berdasarkan rekomendasi	Kurang baik
b	5	Petani menggunakan dosis pupuk sesuai dengan standar yang ditetapkan untuk setiap kebutuhan tanaman	Sangat baik
	4	Petani menggunakan dosis pupuk sesuai dengan standar yang ditetapkan	Baik
	3	Petani menggunakan dosis pupuk berdasarkan pengalaman saja	Cukup baik
	2	Petani menggunakan dosis pupuk kurang sesuai dengan standar	Kurang baik
	1	Petani tidak menggunakan dosis sesuai dengan standar yang ditetapkan	Sangat tidak baik
c	5	Petani menentukan dosis pupuk berdasarkan umur tanaman	Sangat baik
	4	Petani menentukan dosis Pupuk sesuai dengan Umur tanaman	Baik
	3	Petani menentukan dosis pupuk sesuai dengan kebiasaan	Cukup baik
	2	Petani jarang menentukan dosis pupuk sesuai dengan umur tanaman	kurang baik
	1	Petani tidak menentukan dosis pupuk sesuai dengan umur tanaman	Sangat tidak baik

3 Cara pengaplikasian pupuk				
a	Petani menggunakan standar perlengkapan keamanan diri pada proses pemberian pupuk	5	Petani menggunakan perlengkapan keamanan diri pada proses pemberian pupuk	Sangat baik
		4	Petani menggunakan perlengkapan keamanan diri tetapi tidak sempurna	Baik
		3	Petani menggunakan perlengkapan keamanan diri tetapi tidak lengkap	Cukup baik
		2	Petani jarang menggunakan perlengkapan diri pada proses penggunaan pupuk	Kurang baik
		1	Petani tidak menggunakan perlengkapan keamanan diri pada proses penggunaan pupuk	Sangat tidak baik
b	Petani menggunakan cara yang tepat dalam Pemberian pupuk (penaburan)	5	Petani menggunakan cara yang sangat tepat dalam pemberian pupuk	Sangat tepat
		4	Petani menggunakan cara yang benar dalam pemberian pupuk	Tepat
		3	Petani menggunakan cara yang umum dalam Pemberian pupuk	Cukup tepat
		2	Petani kurang benar dalam Pemberian pupuk	Kurang tepat
		1	Petani tidak mengerti cara dalam pemberian Pupuk	Sangat tidak
c	Petani memperhatikan cara pemberian pupuk sesuai pola tanam	5	Petani sangat memperhatikan cara pemberian pupuk sesuai dengan sistem pertanaman	Sangat baik
		4	Petani memperhatikan cara pemberian pupuk sesuai dengan pola tanam	Baik
		3	Petani melakukan cara emberian pupuk secara umum tanpa melihat pola	Cukup baik

		2	Petani kurang memperhatikan cara pemberian pupuk sesuai dengan sistem pertanaman	Kurang baik
		1	Petani tidak memperhatikan cara pemberian pupuk sesuai dengan sistem pertanaman	Sangat Tidak baik
d	Jam yang tepat untuk pengaplikasian pupuk	5	Pagi, pukul 08.00 – 10.00 Sore, pukul 15.00 – 17.00	Sangat tepat
		4	Waktu pengaplikasian lebih lambat	Tepat
		3	Waktu pengaplikasin lebih awal	Cukup
		2	Waktu pengaplikasian Tidak menentu	Kurang
		1	Waktu pengaplikasian Tidak pada waktunya	Sangat tidak

4 Pencampuran Pupuk

a	Petani mencampur Berbagai jenis pupuk dalam proses pemupukan	5	Petani mencampur berbagai jenis pupuk dalam proses pemupukan dan sesuai kebutuhan tanaman	Sangat baik
		4	Petani mencampur berbagai jenis pupuk dalam proses pemupukan	Baik
		3	Petani mencampur berbagai jenis pupuk dalam proses pemupukan Hanya jika diperlukan	Cukup baik
		2	Petani jarang mencampur berbagai jenis pupuk dalam proses pemupukan	Kurang baik
		1	Petani tidak mencampur berbagai jenis pupuk dalam proses pemupukan	Sangat tidak baik
b	Petani mencampur pupuk dengan bahan Kimia lainnya (obat)	5	Petani mencampur pupuk dengan bahan kimia Lainnya	Sangat baik
		4	Petani selalu mencampur Pupuk dengan bahan kimia lainnya	Baik

		3	Petani mencampur pupuk dengan bahan kimia Lainnya jika sangat Mendesak untuk menggunakannya	Cukup baik
		2	Petani jarang mencampur pupuk dengan bahan kimia lainnya	Kurang baik
		1	Petani tidak mencampur pupuk dengan bahan kimia lainnya	Sangat tidak baik
c	Petani menentukan lokasi dalam proses pencampuran pupuk	5	Petani melakukan proses pencampuran diluar ruangan dan terhindar matahari	Sangat baik
		4	Petani melakukan proses pencampuran diluar ruangan	Baik
		3	Petani melakukan proses pencampuran didalam ruangan tetapi terbuka untuk menghindari sinar matahari	Cukup baik
		2	Petani melakukan proses pencampuran dibawah sinar matahari	Kurang baik
		1	Petani melakukan proses pencampuran disembarang tempat	Sangat tidak baik
d	Keadaan lokasi sekitar pada proses pencampurann pupuk	5	Lokasi jauh dari rumah penduduk, menggunakan alas sebagai wadah pada proses pencampuran	Sangat baik
		4	Lokasi jauh dari pemukiman tetapi kurang memperhatikan APD	Baik
		3	Pekarangan atau lahan kosong yang tidak merugikan sekitarnya	Cukup baik
		2	Lokasi terlalu dekat dengan pemukiman atau proses pencampuran di sembarang tempat	Kurang baik

		1	Lokasi jauh dari lahan dan Mengganggu kenyamanan Penduduk sekitar	Sangat tidak baik
5 Waktu Pemupukan				
a	Petani menentukan waktu pemupukan dengan memperhitungkan Umur tanaman	5	Petani sangat memperhitungkan pertumbuhan tanaman	Sangat baik
		4	Petani memperhitungkan umur tanaman	Baik
		3	petani cukup mempertimbangkan umur tanaman dalam pemberian pupuk	Cukup baik
		2	Petani kurang menentukan waktu pemukan dengan	Kurang baik
		1	Petani tidak memperhitungkan pertumbuhan tanaman	Sangat kurang baik
b	Petani memperhatikan kondisi lahan dalam proses pemberian pupuk (mecak-mecak)	5	Petani sangat memperhatikan kondisi lahan dalam proses pemberian pupuk	Sangat baik
		4	Petani memperhatikan kondisi lahan dalam proses pemberian pupuk	Baik
		3	Petani melakukan proses pemberian pupuk sesuai dengan kebiasaan	Cukup baik
		2	Petani kurang Memperhatikan kondisi Lahan dalam proses Pemberian pupuk	kurang baik
		1	Petani tidak Memperhatikan kondisi Lahan dalam proses Pemberian pupuk	Sangat tidak baik
c	Petani melakukan pemupukan dengan mempertimbangkan musim tanam (kemarau/hujan)	5	Petani sangat memperhatikan pemupukan dengan cara mempertimbangkan musim tanam	Sangat baik
		4	Petani memperhatikan pemupukan dengan cara	Baik

			mempertimbangkan musim tanam	
		3	Petani cukup mempertimbangkan musim tanam pada saat melakukan pemupukan	Cukup baik
		2	Petani kurang memperhatikan pemupukan dengan cara mempertimbangkan musim tanam	Kurang baik
		1	petani tidak memperhatikan pemupukan dengan cara mempertimbangkan musim tanam	Sangat tidak baik
<hr/>				
6	Interval Pemberian pupuk			
a	Petani melakukan Pemupukan kembali di tentukan oleh umur tanaman	5	jarak pemupukan kembali dilakukan setelah bibit dipindah kelahan atau memasuki umur 7 hst 21 hst dan 40 hst	Sangat baik
		4	Jarak pemupukan kembali dilakukan pada 1-2 hari lebih lambat dari hst yang ditetapkan	Baik
		3	Petani melakukan proses pemupukan kembali kurang sesuai dengan umur tanaman	Cukup baik
		2	Petani melakukan proses pemupukan kembali melebihi tempo maksimal hst yang telah ditetapkan	Kurang baik
		1	petani melakukan proses pemupukan kembali tidak memperhatikan umur tanaman	Sangat tidak baik
b	Jumlah pemberian pupuk kimia selama Satu kali musim tanam	5	Petani melakukan pemupukan sebanyak 3-4 kali	Sangat baik
		4	Petani melakukan Pemupukan sebanyak 3	Baik

	3	Petani jarang melakukan Pemupukan hingga 4 kali	Cukup baik
	2	petani tidak mengetahui jumlah pemupukan yang dilakukan	Kurang baik
	1	Petani melakukan pemupukan lebih dari 4 kali	Sangat tidak baik
c	5	Petani selalu memberikan pupuk organik dalam proses budaya tanaman padi (mimal dalam satu kali musim tanam)	Sangat baik
	4	Petani meberikan pupuk organik dalam proses budidaya	Baik
	3	Petani jarang memberikan Pupuk organik dalam Proses budidaya	Cukup baik
	2	Petani memberikan pupuk organik hanya jika dibutuhkan dan tersedia	Kurang baik
	1	Petani tidak memberikan Pupuk organik dalam Proses budidaya	Sangat tidak baik

3. Faktor-faktor adalah hal-hal yang berhubungan dengan perilaku petani dalam penggunaan pupuk kimia baik hal yang bersifat positif dan bersifat negatif. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku petani terdiri dari pengalaman dalam berusaha tani, persepsi petani terhadap pupuk kimia, keterlibatan sosial atau kekosmopolitan dan pendapatan usahatani.
- a. Pengalaman merupakan seberapa lama petani melakukan budidaya khususnya dalam hal penggunaan pupuk kimia untuk tanaman padi selama penanaman hingga penelitian ini dilakukan yang dinyatakan dalam tahun kemudian akan diukur dengan skor sesuai dengan interval lama pengalaman petani dalam mengelola usahatani padi dan skor

- b. Persepsi petani terhadap pupuk kimia merupakan seberapa besar pengetahuan atau pemahaman petani mengenai pupuk kimia dan penggunaannya. Indikator meliputi pengetahuan petani mengenai manfaat dan kekurangan pupuk kimia, pemahaman petani dalam penggunaan pupuk kimia, pengaruh pupuk kimia yang digunakan. Indikator diatas akan diukur dengan skor.
- c. Kekosmopolitan adalah aktifitas petani dalam mencari informasi dan pengetahuan perkembangan pertanian khususnya penggunaan pupuk kimia diluar organisasi kelompok tani. Kemudian akan diukur dengan skor.
- d. Pendapatan adalah penghasilan petani yang diperoleh petani dari kegiatan usahatani ditambah dengan pendapatan yang berasal dari luar usahatani dinyatakan dalam Rupiah (Rp) kemudian akan diukur dengan skor sesuai dengan interval pendapatan rumah tangga petani dan untuk skor.

Tabel 7. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku petani

No	Indikator	Skor	Pengukuran	Kategori
1 Pengalaman petani				
a	Lama pengalaman petani dalam berusahatani	5	2,0 – 10,1	Sangat berpengalaman
		4	10,2 – 18,3	Berpengalaman
		3	18,4 – 26,5	Cukup
		2	26,6 – 34,7	Kurang
		1	34,8 – 43,0	Sangat tidak
2 Persepsi petani terhadap pupuk kimia				
a	petani memahami manfaat dan kekurangan pupuk kimia	5	Petani sangat memahami manfaat dan kekurangan Pupuk kimia	Sangat baik
		4	Petani mengetahui manfaat dan kekurangan pupuk kimia	Baik
		3	Petani cukup mengetahui Manfaat dan kekurangan Pupuk kimia	Cukup baik

	2	Petani kurang mengetahui Manfaat dan kekurangan Pupuk kimia	Kurang baik	
	1	Petani tidak mengetahui Manfaat dan kekurangan Pupuk kimi	Sangat Tidak baik	
b	5	petani memahami cara penggunaan pupuk kimia dengan baik	Petani sangat memahami keseluruhan mengenai tata cara penggunaan pupuk kimia dengan baik	Sangat baik
	4	Petani memahami tata cara penggunaan pupuk kimia dengan baik	Baik	
	3	Petani cukup memahami tata cara penggunaan pupuk kimia dengan baik	Cukup baik	
	2	Petani kurang memahami Tata cara penggunaan Pupuk kimia dengan baik	Kurang baik	
	1	Petani tidak memahami tata cara penggunaan pupuk kimia dengan baik	Sangat Tidak baik	
c	5	petani mengetahui Pengaruh yang ditimbulkan pada tanaman padi jika menggunakan pupuk kimia	Petani sangat mengetahui pengaruh pupuk kimia pada tanaman	Sangat baik
	4	Petani mengetahui pengaruh pupuk kimia pada tanaman	Baik	
	3	Petani cukup mengetahui pengaruh pupuk kimia pada tanaman	Cukup baik	
	2	Petani kurang mengetahui pengaruh pupuk kimia pada tanaman	Kurang baik	
	1	Petani tidak mengetahui Pengaruh pupuk kimia Pada tanaman	Sangat Tidak baik	

3 Kekosmopolitan				
a	Seberapa aktif petani mencari informasi dan pengetahuan mengenai Penggunaan pupuk Kimia di luar kelompok tani	5	Petani sangat aktif dalam mencari informasi mengenai penggunaan pupuk kimia	Sangat aktif
		4	Petani mencari informasi mengenai penggunaan pupuk kimia	Aktif
		3	Petani hanya mengacu pada teori tanpa melihat apa yang telah terjadi di lapangan	Cukup aktif
		2	Petani mengacu pada pengalaman diri sendiri sebagai acuan penggunaan Pupuk kimia	Kurang aktif
		1	Petani sangat tidak aktif Mencari informasi	Sangat tidak
4 Pendapatan usahatani				
a	Pendapatan usahatani	5	Rp. 54.800.000 - Rp. 67.500.000	Sangat tinggi
		4	Rp. 42.100.000 - Rp. 54.700.000	Tinggi
		3	Rp. 29.400.000 - Rp. 42.300.000	Sedang
		2	Rp. 16.700.000 - Rp. 29.300.000	Rendah
		1	Rp. 4.000.000 - Rp. 16.600.000	Sangat rendah

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data sudah dikumpulkan dari seluruh responden dan kemudian dilakukan tabulasi data. Berikut teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

1. Profil kelompok tani dianalisis secara deskripsi yaitu memaparkan keseluruhan yang terkait dengan petani selaku responden penelitian. Selain itu juga memaparkan profil anggota kelompok tani yang terdiri dari umur, tingkat pendidikan, status kepemilikan lahan, luas lahan yang digunakan, pekerjaan sampingan, dan jumlah tanggungan.
2. Untuk mengetahui perilaku petani dalam penggunaan pupuk kimia pada tanaman padi di Desa Ketah dengan menggunakan perhitungan interval sebagai berikut:

Tabel 8. Perilaku petani padi dalam penggunaan pupuk setiap indikator

No	Indikator	Kisaran Skor	Kategori				
			STB	KB	CB	B	SB
1	Jenis	7 - 35	7 - 12,59	12,6 - 18,19	18,2 - 23,79	23,8 - 29,39	29,4 - 35
2	Dosis	3 - 15	3 - 5,39	5,4 - 7,79	7,8 - 10,19	10,2 - 12,59	12,6 - 15
3	Cara pemberian	4 - 20	4 - 7,19	7,2 - 10,39	10,4 - 13,59	13,6 - 16,79	16,8 - 20
4	Pencampuran	4 - 20	4 - 7,19	7,2 - 10,39	10,4 - 13,59	13,6 - 16,79	16,8 - 20
5	Waktu	3 - 15	3 - 5,39	5,4 - 7,79	7,8 - 10,19	10,2 - 12,59	12,6 - 15
6	Interval	3 - 15	3 - 5,39	5,4 - 7,79	7,8 - 10,19	10,2 - 12,59	12,6 - 15
Jumlah		24-120					

$$\begin{aligned} \text{Lebar Interval Perilaku} &= \frac{(\text{Skor maksimal}) - (\text{Skor minimal})}{\text{Jumlah kategori}} \\ &= \frac{120 - 24}{5} = 19,2 \end{aligned}$$

Tabel 9. Kategori Perilaku Petani Padi Dalam Penggunaan Pupuk

Kategori perilaku petani dalam penggunaan pupuk	Kisaran Skor
Sangat tidak baik	24,00 – 43,19
Kurang baik	43,20 – 62,39
Cukup baik	62,40 – 81,59
Baik	81,60 – 100,79
Sangat baik	100,80 – 120,00

Sedangkan untuk mengetahui perilaku petani padi dalam penggunaan pupuk pada setiap indikator dapat dilihat pada tabel berikut:

- Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku petani dalam penggunaan pupuk yaitu penyajian data dilakukan menggunakan perhitungan korelasi dengan Rank Spearman. Teknik korelasi adalah teknik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel yang datanya berupa ranking. Rumus korelasi adalah :

$$rs = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

rs : Korelasi Spearman

$\sum d^2$: Total Kuadrat selisih antar ranking

n : Jumlah Sampel Penelitian